

BERPIKIR POSITIF PADA WARIA

Nurul Hafiza
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan
Nurulhafizaaa11@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah waria dapat hidup dengan seyaknya dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat dan keluarga dengan merubah tingkah laku yang seringkali dipandang oleh masyarakat dengan perilaku yang buruk. Bagi para *transgender* merasa dan beranggapan mereka berbeda dari sudut pandang kelamin yang telah ditetapkan dan masuk dalam gangguan identitas jenis kelamin. Sifat, sikap dan tingkah laku yang dianggap menyimpang oleh masyarakat, sehingga membuat para waria mencari dan membentuk lingkungan sosial dengan komunitas yang senasib dengan mereka. Dengan adanya berpikir positif apakah dapat mengubah segala persepsi buruk yang ada pada seorang waria, berpikir positif adalah sumber kekuatan dan sumber kebebasan pada setiap masyarakat. Berpikir positif manfaatnya adalah dapat meningkatkan penerimaan diri pada waria, berpikir positif pada komunitas yang dipandang memiliki ketidak normalan.

Kata kunci: berpikir positif, gender, waria

Abstract:

This study aimed to determine whether transsexuals can live with and should be accepted by society and the family by changing behavior are often perceived by the public with bad behavior. Because for *transgender* feel and think they are different from the perspective of gender has been defined and included in the gender identity disorders. Personality traits, attitudes and behaviors that are considered deviant by society, thus making the transvestites seeking and shaping a social environment with a community of kinship with them. With the positive thinking whether to change any bad perceptions that exist in a transvestite, positive thinking is a source of strength and a source of freedom in every society. Think positive benefit is to increase self-acceptance on transvestites, think positively on communities perceived abnormalities.

Keywords: *positive thinking, gender, transsexuals*

PENDAHULUAN

Gender merupakan pola pikir yang membedakan laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan kepantasannya. Ideologi gender menciptakan sisi untuk perempuan dan juga sisi untuk laki-laki sesuai dari pengalamannya. Ideologi gender menghasilkan pandangan manusia tentang peran jenisnya dalam masyarakat. Kemudian peran jenis adalah satu kelompok perilaku, kesenangan, sifat serta sikap yang dimiliki oleh satu jenis tertentu yang tidak dimiliki oleh jenis yang lain. (Muniarti, 2004)

Waria merupakan sebutan untuk para laki-laki yang berperilaku seperti layaknya seorang wanita sesungguhnya dan tidak hanya perilaku saja yang mereka terapkan pada dirinya tetapi seorang waria juga mengenakan pakain yang sama seperti yang dikenakan oleh wanita. Seorang waria sangat khas dengan gayanya yang sangat lemah gemulai karena waria merasa dirinya sebagai wanita bukan pria. Menurut (Koeswinarno, 2004) Seorang waria umumnya terus berusaha untuk mendapatkan satu pekerjaan “lain” yang didalam tata nilai keluarga ataupun masyarakat dianggap tidak menyimpang, sebagaimana dunia yang identik dengan kekotoran.

Menurut (Ibrahim, 2009) Berpikir positif adalah sumber kekuatan dan sumber kebebasan, disebut sumber kekuatan karena ia membantu anda memikirkan solusi sampai mendapatkannya. Dengan begitu anda bertambah mahir, percaya dan kuat, Disebut sumber kebebasan karena dengannya anda akan terbebas dari penderitaan dan kungkungan pikiran negative serta pengaruhnya pada fisik. Dalam hal ini banyak masyarakat yang kurang mampu untuk berpikir positif kepada waria, hingga saat ini masyarakat masih memandang rendah kepada waria, masyarakat hanya memandang sebelah mata kepada mereka. Sehingga disini para waria ingin merubah pola pikir masyarakat sekitar menjadi positif, pada subjek waria yang diwawancara mengatakan bahwa mereka sering melakukan hal positif seperti pengajian, sholat lima waktu, berziarah ke makam-makam wali songo dan mereka juga selalu mengenakan pakain yang menutupi auratnya.

PEMBAHASAN

Berpikir positif merupakan upaya seseorang untuk selalu melihat hal baik dari setiap situasi dan meyakini bahwa anda bias meraih apapun yang ingin dicapai dalam hidup. Sedangkan menurut (Peale, 1996) berpikir positif adalah suatu aplikasi secara langsung dari Teknik spiritual untuk mengatasi kekalahan dan memenangkan kepercayaan dan menciptakan suasana yang menguntungkan bagi perkembangannya hasil yang positif. Berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri orang lain dan suatu peristiwa yang diukur dengan skala berpikir positif. Semakin tinggi total skor jawaban yang diperoleh subjek menunjukkan tingkat kemampuan berpikir positif yang dimiliki semakin tinggi.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Tentama, 2014; Tentama, 2010) bahwa berpikir positif merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku karena berpikir positif dapat mempengaruhi penerimaan diri seseorang. Berpikir positif adalah kemampuan untuk menilai sesuatu dari sisi positif sehingga berpikir positif akan meningkat jika terjadi pembentukan kemampuan dan kebiasaan untuk menilai segala sesuatu dari sisi yang positif. Berpikir positif manfaatnya adalah dapat meningkatkan penerimaan diri pada waria, berpikir positif pada komunitas yang dipandang memiliki ketidaknormalan.

Sifat, sikap dan tingkah laku yang dianggap menyimpang oleh masyarakat, sehingga membuat para waria mencari dan membentuk lingkungan sosial dengan komunitas yang senasib dengan mereka. Dari saat itulah membuat waria tersebut menjadi manusia yang tanpa terbebani dengan stigma negatif dari lingkungan masyarakat yang tidak bisa menerima keadaan mereka. Menurut (Karinina, 2007).

Menurut (Sunhara, 2004) permasalahan yang dihadapi oleh waria atau transgender menyangkut pada moral dan perilaku yang dianggap tidak wajar, karena secara normatif tidak ada kelamin ketiga diantara laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Muthi'ah, 2007) menunjukkan bahwa sebagian waria memiliki konsep diri positif dan ada juga yang memiliki konsep diri negatif, waria yang memiliki konsep diri positif cenderung akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan daripada waria yang memiliki konsep diri negatif. Kondisi

tersebut tampak wajar mengingat individu yang memiliki konsep diri positif lebih dapat menerima keadaan daripada individu yang memiliki konsep diri negatif.

Menurut (Tentama, 2012) cara yang dapat menumbuhkan pikiran yang positif adalah dengan mendapatkan dukungan yang positif dari orang sekitar seperti keluarga dan masyarakat sekitar. Agar kehidupan bisa optimal dengan budaya di kehidupan masyarakat perlu mengembangkan kemampuan diri agar selalu berfikir positif kepada keadaan waria.

SIMPULAN

Pada pembahasan dan pendahuluan tersebut secara garis besar dapat disimpulkan bahwa berfikir positif yang dilakukan oleh masyarakat, keluarga dan orang-orang sekitar terhadap waria atau transgender dapat sangat membantu untuk meningkatkan penerimaan diri pada waria, berfikir positif pada komunitas yang dipandang memiliki ketidak normalan tersebut. Berfikir positif adalah sumber kekuatan dan sumber kebebasan. Disebut sumber kekuatan karena ia membantu anda memikirkan solusi sampai mendapatkannya. Berfikir positif kemampuan berfikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri orang lain dan suatu peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfiky. I. (2009). *Terapi berfikir positif*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Karinina, N. (2007). Penyimpangan identitas dan peran gender pendekatan penelitian masalah kesejahteraan sosial waria. *Jurnal Informasi*, 12 (1), 44-53.
- Koeswinarno. (2004). *Hidup sebagai waria*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Murniati. A. N. P. (2004). *Getar gender buku kedua*. Magelang: Perpustakaan Nasional RI.
- Muthi'ah, D. (2007). konsep diri dan latar belakang kehidupan waria: studi kasus terhadap waria di kota Semarang. *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Peale, N. V. (1996). *Berfikir positif*. Jakarta: Binarupa Aksara.

- Sunahara. (2004). *Analisis gender dan tranformasi sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tentama, F. (2010). Berfikir positif dan penerimaan diri pada remaja penyandang cacat tubuh akibat kecelakaan. *Jurnal humanitas* 7,7 (1) halaman 66-75.
- Tentama, F. (2012). Membangkitkan pikiran positif difabel. *Republika*.
- Tentama, F. (2014). Hubungan *positif thinking* dengan *self acceptance* pada difabel (bawaan lahir) di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2 (2), 1-7